

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Enterprise Risk Management*

2.1.1.1 *Pengertian Enterprise Risk Management*

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan salah satu cara untuk memandang manajemen secara strategis dari perspektif seluruh perusahaan atau organisasi. Dimana seluruh pengambilan keputusan terjadi pada tingkat tertinggi jabatan dan kemudian dikomunikasikan ke seluruh tim yang paling kecil. Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Terdapat beberapa pengertian *Enterprise Risk Management* (ERM) menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Threadway Comission* (COSO) (2017) *enterprise risk management* adalah sebagai berikut :

“The culture, capabilities and practices, integrated with strategy-setting and performance, that organizations rely on to manage risk in creating, preserving and realizing value.”

Maksud nya adalah manajemen risiko merupakan budaya, kapabilitas, dan praktik yang terintegrasi dengan penentuan strategi yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, memelihara, dan mewujudkan nilai.

Menurut Darmawi (2014:17) *enterprise risk management* :

“Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.”

Menurut Hanafi (2009) dalam Iswajuni, dkk (2018):

“Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu antara lain: Risiko murni, risiko aset fisik, risiko legal, risiko spekulatif, dan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dan mengakibatkan kegagalan sistem, human error, pengendalian dan prosedur yang ujung – ujungnya mengganggu capaian tujuan.”

Menurut Edo dan Luciana (2013):

“Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.”

Berdasarkan pengertian *enterprise risk management* yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* merupakan strategi untuk mengendalikan risiko yang akan terjadi pada perusahaan serta melibatkan semua anggota perusahaan untuk mencapai tujuan. *Enterprise risk management* menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena dilihat dari jurnal – jurnal sebelumnya ERM membantu dalam meningkatkan kesadaran risiko bisnis diseluruh bagian perusahaan dan meningkatkan dan mematuhi peraturan – peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan agar perusahaan dapat meminimalisir risiko – risiko yang mungkin terjadi atau setidaknya perusahaan dapat mengendalikan risiko tersebut.

2.1.1.2 Manfaat *Enterprise Risk Management*

Menurut Darmawi (2014:5) manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 (lima) kategori utama :

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menuang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Menurut Irham Fahmi (2013:3) dengan diterapkannya manajemen risiko disuatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati – hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran – ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh – pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *suistunable* (berkelanjutan).

Dari penjelasan manfaat *enterprise risk management* diatas dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* menjadi wadah untuk meminimalisir risiko yang terjadi di perusahaan dan membuat para manajer menjadi lebih hati – hati dalam mengambil keputusan.

2.1.1.3 Pengertian *Enterprise Risk Management Disclosure*

Disclosure (pengungkapan) merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Pengungkapan tersebut harus bisa memberikan tambahan informasi tentang perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* adalah informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Informasi tersebut berkaitan dengan aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan dalam menangani risiko. *Enterprise risk management disclosure* juga sebagai faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Leni Siti Rukmana Deffi, dkk (2020) :

“*Enterprise risk management disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko.”

Menurut Syovi Ulfa Septia, dkk (2022) :

“*Enterprise risk management disclosure* (ERMD) merupakan informasi pengelolaan risiko yang dijalankan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi secara finansial dan nonfinansial kepada pihak luar tentang profil risiko melalui ERMD.”

Menurut Silva (2019) dalam Anindya Oryza Metana (2023) :

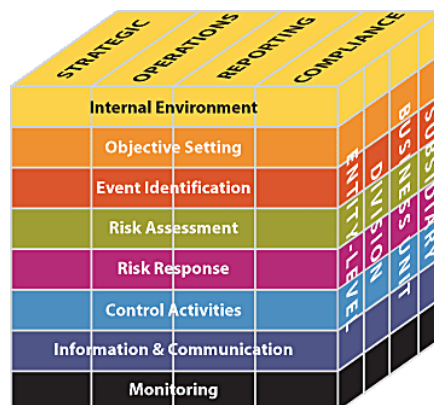
“Pengungkapan *enterprise risk management* harus dapat menyediakan informasi kepada pihak – pihak yang terlibat dengan risiko bisnis dan bagaimana mengelolanya dengan benar untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management disclosure* merupakan informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko terhadap masa depan perusahaan dan menciptakan nilai pada perusahaan untuk menjadi daya tarik investor.

2.1.1.4 Pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure*

Indikator yang akan penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management disclosure* menggunakan kriteria 108 pengungkapan dan teknik penelitian yang digunakan yaitu *content analysis*. *Enterprise risk management framework* menurut COSO (2017) terdiri dari 8 (delapan) komponen yang saling berkaitan yaitu :

Gambar 2. 1
COSO Cube



Sumber : COSO 2017

1. Lingkungan internal
2. Penetapan tujuan
3. Identifikasi kejadian
4. Penilaian risiko
5. Respon atas risiko
6. Kegiatan pengawasan
7. Informasi dan komunikasi
8. Pemantauan

Selain itu, perhitungan item – item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang digunakan dan diungkapkan diberi nilai 1, dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh indeks keseluruhan ERM dari masing – masing perusahaan, dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan sebanyak 108 item. Informasi yang digunakan didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*). Berikut proksi yang digunakan untuk mengukur indeks ERM *disclosure* menurut Devi, dkk (2017) dalam Aurelia, dkk (2021) :

$$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan :

ERMDI = ERM *Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem = Total skor item yang diungkapkan

$\sum ij$ Aditem = Total item yang seharusnya diungkapkan

Tabel 2. 1

Dimensi *Enterprise Risk Management Disclosure*

Lingkungan Internal (13 item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan. Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “ <i>charter</i> ” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung

	jawab, dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika. Kode etik adalah suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip – prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika – rasional umum (<i>common sense</i>) dinilai menyimpang dari kode etik.
3.	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi di atas rata – rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata – rata pasar atau dibawah rata – rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).
4.	Informasi tentang target kinerja individu. Target adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5.	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen.
6.	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen.
7.	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan, dan pendidikan.
8.	Informasi tentang pelatihan dalam nilai – nilai etis.
9.	Informasi tentang tanggung jawab dewan. Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.
10.	Informasi tentang tanggung jawab komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
11.	Informasi tentang tanggung jawab CEO. Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.
12.	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko. Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan.
13.	Informasi tentang pengawas dan manajerial.

	Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.
Tujuan Mengatur (6 item)	
14.	Informasi tentang misi perusahaan. Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan.
15.	Informasi tentang strategi perusahaan. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
16.	Informasi tujuan bisnis perusahaan.
17.	Informasi tentang <i>benchmark</i> diadopsi untuk mengevaluasi hasil. <i>Benchmark</i> adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk – produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.
18.	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan. Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui), pembenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).
19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan dan nilai pemegang saham.
Identifikasi Kejadian (25 item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga. Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75).
22.	Informasi kurs mata uang asing. Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.

23.	<p>Informasi tentang belanja modal.</p> <p>Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelajaran modal yang dimaksud berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, maupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang, dan lain sebagainya.</p>
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal.
25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang.
26.	<p>Informasi tentang risiko <i>default</i>.</p> <p>Risiko kredit atau sering pula disebut dengan <i>default risk</i> merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebutlah merupakan <i>default</i>.</p>
27.	<p>Informasi tentang risiko solvabilitas.</p> <p>Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe – tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.</p>
28.	<p>Informasi tentang risiko harga ekuitas.</p> <p>Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori <i>AFS (Available For Sale)</i>.</p>
29.	<p>Informasi tentang risiko komoditas.</p> <p>Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga komoditi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.</p>
Risiko Kepatuhan	
30.	<p>Informasi tentang masalah litigasi.</p> <p>Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.</p>
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan.

32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri.
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela.
34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i>
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data.
36.	Informasi tentang sistem komputer.
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan.
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak.
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan.
40.	Informasi tentang makro ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan.
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu – isu lingkungan.
42.	Informasi tentang masalah etika.
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu – isu keselamatan.
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit.
Penilaian Risiko (25 item)	
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
46.	Penilaian risiko suku bunga. Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukar asing. Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal.
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal.
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang.
51.	Penilaian risiko <i>default</i> .
52.	Penilaian risiko solvabilitas. Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 27.
53.	Penilaian risiko ekuitas. Ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi. Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi.
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri.
58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela.

59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> .
60.	Penilaian risiko manajemen laba.
61.	Penilaian risiko sistem komputer.
62.	Penilaian risiko kepatuhan privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan.
63.	Penilaian risiko pada keamanan <i>software</i> .
64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan.
65.	Penilaian risiko isu – isu lingkungan.
66.	Penilaian risiko dari masalah etika.
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan.
68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit.
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian.
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola.
72.	Respon terhadap risiko likuiditas. Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga. Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing. Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal. Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal.
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang.
78.	Respon terhadap risiko litigasi. Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko <i>default</i> . Risiko <i>default</i> telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas. Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 27.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas. Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas. Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan.

84.	Respon untuk mematuhi kode industri.
85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela.
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> .
87.	Respon terhadap risiko data.
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer.
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan.
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak.
91.	Respon terhadap risiko persaingan.
92.	Respon terhadap risiko lingkungan.
93.	Respon terhadap etis.
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan.
95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit.
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan.
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol.
98.	Informasi tentang isu – isu otorisasi.
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol.
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen.
101.	Informasi tentang kontrol fisik.
102.	Informasi tentang proses pengendalian. Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan – bawahan. Pengendalian melalui tingkat atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi, dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi, dan validitas informasi.
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang – undang, peraturan atau kejanggalan lainnya.
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor, dan pihak eksternal lainnya.
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau.
107.	Informasi tentang audit internal. Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen, obyektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai

	dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran internal audit.

Sumber : *COSO ERM 2017*

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Terdapat pengertian ukuran perusahaan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Hartono (2015:254) dalam Dini Novita Sari (2021) ukuran perusahaan adalah :

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Menurut Ernawati (2015) ukuran perusahaan adalah :

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.”

Menurut Brigham & Houston (2015:4) dalam Hardika Mas Himawan (2020) ukuran perusahaan adalah :

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain – lain.”

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total aset. Dimana jika perusahaan besar memiliki aset yang besar maka besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih menjadi salah satu variabel karena ukuran perusahaan sendiri menjadi cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dimana jika total aset yang dimiliki perusahaan tersebut besar, maka perusahaan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang baik.

2.1.2.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 (tiga) kategori menurut Badan Standarisasi Nasional yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017:97). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan mengindikasikan kemampuan pertumbuhan perusahaan mengelola tingkat risiko (Sanjaya dan Linawati, 2015).

Total Aset Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Maksimal Rp 50.000.000	Usaha Mikro
>Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	Usaha Kecil
>Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	Usaha Menengah
>Rp 10.000.000.000	Usaha Besar

Sumber : UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Berikut rumus untuk mengukur ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Terdapat beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli, yaitu :

Menurut Kasmir (2019:114) profitabilitas adalah :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Kasmir (2018:196) profitabilitas adalah :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Berdasarkan uraian pengertian profitabilitas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang akan

membuat daya tarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena suatu perusahaan yang baik dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan, maka perusahaan akan mudah untuk menarik modal dari luar.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis. Menurut Kasmir (2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan ataupun dengan modal sendiri.

Manfaat yang akan diperoleh dari profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193) dalam Windari Novika, dkk (2022) jenis – jenis pengukuran profitabilitas yang biasa digunakan adalah :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut rumus yang digunakan :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor

terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun umum dan administrasi.

Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah

laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Berikut rumus yang digunakan :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* karena untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan aset pada perusahaan yang akan diteliti.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penilaian bagi investor untuk melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan itu sendiri. Terdapat beberapa pengertian nilai perusahaan bagi para ahli yaitu :

Menurut Irham Fahmi (2013:139) nilai perusahaan adalah :

“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.”

Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan adalah :

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) nilai perusahaan adalah :

“Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Fenty Fauziah (2017:3) nilai perusahaan adalah :

“Nilai perusahaan merupakan secara normatif untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang tercermin dari harga pasar sahamnya.”

Berdasarkan uraian definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh investasi. Nilai perusahaan juga digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi atau menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dimana jika nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin.

2.1.4.2 Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang saham yang telah menanamkan saham diperusahaan. Posisi penting yang dimiliki nilai perusahaan sendiri yaitu dimana peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur atas prestasi kinerja perusahaan yang telah dicapai. Hal tersebut akan menjadi daya tarik untuk para investor berinvestasi di perusahaan.

2.1.4.3 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Arthur J. Koewn, dkk (2011) jenis – jenis nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Nilai Buku, merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. nilai ini menggambarkan biaya historis aset daripada nilai sekarang.
2. Nilai Likuiditas, merupakan sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset dijual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan.
3. Nilai Harga Pasar, merupakan nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, dimana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang diterima untuk aktiva tersebut.
4. Nilai Nominal, merupakan nilai secara resmi dinyatakan dalam anggaran dasar perorangan, secara eksplisit dinyatakan dalam laporan keuangan perseroan dan juga ditunjukkan dengan jelas dalam sertifikat saham kolektif.

Menurut Sudana (2011:23) jenis – jenis nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Nilai Nominal, merupakan nilai yang akan tercatat dengan resmi dalam dana yang dibutuhkan sehingga dapat akurat dalam neraca yang telah dicatat dengan teliti secara bersama – sama.
2. Nilai Pasar, merupakan suatu nilai dengan harga yang sedang berlangsung dari beberapa prosedur terhadap pasar saham.

3. Nilai Intrinsik, merupakan suatu nilai yang memiliki intrinsik dengan rancangan yang paling cepat sehingga akan terwujud karena adanya kerja sama dalam membentuk nilai riil.
4. Nilai Buku, merupakan suatu nilai yang memiliki perhitungan dasar terhadap rancangan akuntansi.
5. Nilai Likuidasi, merupakan suatu nilai dengan memiliki perhitungan yang akurat sehingga nilai likuidasi ini harus digenapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para investor yang akan berinvestasi memiliki cara pandang yang berbeda – beda dalam menanggapi nilai perekonomian dan kinerja perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*). Rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai buku. Berikut pengukuran nilai perusahaan :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. PBV perusahaan setidaknya memiliki 1 atau diatas dari nilai buku, karena jika PBV dibawah 1 maka, dapat dipastikan harga

pasar saham tersebut lebih rendah dari nilai bukunya. Berikut rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan :

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. PER sendiri berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER perusahaan dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukan secara perkiraan. Nilai yang ideal untuk PER ini mulai dari 20 sampai 25 kali lipat penghasilan. Semakin tinggi harga saham untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan pemegang sahamnya begitupun sebaliknya jika PER rendah maka akan di anggap sebagai saham bernilai atau *value stocks*. Artinya, harga saham yang diperdagangkan tersebut lebih rendah daripada harga pasar. Berikut rumus PER :

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

3. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai

penggantian aset perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau $1 > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset – aset dibawah pengelolaannya. Berikut ini adalah rumus *Tobin's Q* :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVS : Market value of all outstanding shares

MVD : Market value of all debt

(current liabilities – current assets + longterm debt)

RVA : Replacement value of assets (nilai penggantian seluruh aset)

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), karena PBV dinilai dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan dapat menunjukkan apakah harga saham perusahaan murah atau mahal.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Aurelia Valcarecel	Pengaruh Kepemilikan	Variabel bebas :	Hasil yang didapatkan	Perbedaan :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Talahaturuson dan Lodovicus Lasdi (2021)	Institusional, Pengungkapan Intelektual, dan <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Intelektual, <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh secara positif dari kepemilikan institusional dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada nilai perusahaan, namun pengungkapan intelektual diketahui memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2017 – 2019. Persamaan : Variabel independen yaitu <i>enterprise risk management disclosure</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2.	Siti Nor Faizah dan Pujiono (2022)	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>enterprise risk management</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan : Objek penelitian pada semua perusahaan dari berbagai sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Persamaan : Variabel independen yaitu pengungkapan <i>enterprise risk management</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
3.	Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2023)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital</i> Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan <i>enterprise risk management</i> dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2017 – 2020. Persamaan : Variabel independen yaitu <i>enterprise risk management disclosure</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
4.	Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadjrih Asyik (2022)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Pada Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital</i> Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Persamaan : Variabel independen yaitu <i>enterprise risk management disclosure</i> . Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
5.	Amalia Nur Listiyani (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Profitabilitas, <i>Enterprise Risk Management</i></p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu <i>enterprise risk management</i> (ERM) dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.</p>
6.	Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
7.	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2011 – 2015.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor <i>food and beverages</i> tahun 2017 – 2021.</p>
8.	Selin Lumoly, Sri Murni, dan Vicotria N. Untu (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2013 – 2017.</p> <p>Persamaan :</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan, likuiditas (CR), ukuran perusahaan (<i>size</i>), dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).	Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
9.	Andita Novia Harfani dan Dian Haki Nuradiansyah (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun <i>debt to assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>return on assets</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets</i>	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				<i>ratio</i> , dan <i>return on assets</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	
10.	Nur Maghfirotu Chusnitah dan Endang Dwi Retnani (2017)	Pengaruh Stuktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Stuktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.</p>
11.	Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.</p> <p>Persamaan :</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
12.	Danik Sukmana, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Bebas : Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Terikat : Nilai Perusahaan</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.	<p>Perbedaan : Objek penelitian pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.</p> <p>Persamaan : Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management Disclosure diartikan sebagai informasi dan proses pengelolaan risiko agar memberikan jaminan yang wajar bagi entitas dan tujuan bisnis suatu perusahaan. Manajemen risiko juga dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu kegiatan bisnis ataupun usaha. Untuk menghadapi risiko – risiko tersebut perusahaan harus menciptakan manajemen yang bisa mengelola perusahaan dengan baik sehingga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya risiko.

Penelitian dari Syovi Ulfa Septia, dkk (2022) :

“*Enterprise risk management disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik dan semakin banyak dilaporkan terkait informasi perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan meningkat.”

Penelitian dari I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) :

“Pengungkapan manajemen risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuat investor yakin bahwa hanya perusahaan dengan kualitas tinggi yang bersedia untuk memperluas pengungkapannya. Selain itu kepercayaan ini mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.”

Penelitian dari Ana Dwiyantri Candra, dkk (2020) :

“*Enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat diperhatikan investor untuk

mengambil keputusan investasi, semakin baik nilai perusahaan semakin percaya untuk berinvestasi.”

Dilihat dari pernyataan – pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan *enterprise risk management* pada informasi dan pengelolaan perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan akan semakin baik. Investor pun semakin yakin untuk menanamkan saham dengan melihat nilai kinerja perusahaan tersebut.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset perusahaan dan jumlah penjualan pada perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi tolak ukur para investor untuk berinvestasi pada perusahaan, apakah perusahaan tersebut dapat menyesuaikan dan mempertahankan harga saham atau tidak.

Penelitian dari Irdawati, dkk (2022) :

“Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.”

Penelitian dari Femelia Yovita Bitu, dkk (2021) :

“Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut ikut meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal

ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan dipasar modal.”

Penelitian dari Danik Sukmana, dkk (2021) :

“Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran tiap perusahaan menunjukkan makin baik perusahaan mengelola manajemen keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut stabil. Manajemen yang baik tentu akan menarik para investor untuk berinvestasi.”

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena skala ukuran perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap para investor untuk menjadi tolak ukur mereka dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan secara langsung melalui penjualan, total aset, dan ekuitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara abstrak menentukan nilai suatu perusahaan. perusahaan yang mampu menentukan laba besar dan stabil akan menarik para investor.

Penelitian Choirul Iman, dkk (2021) :

“Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar.”

Penelitian Jenny Ambarwati, dkk (2021) :

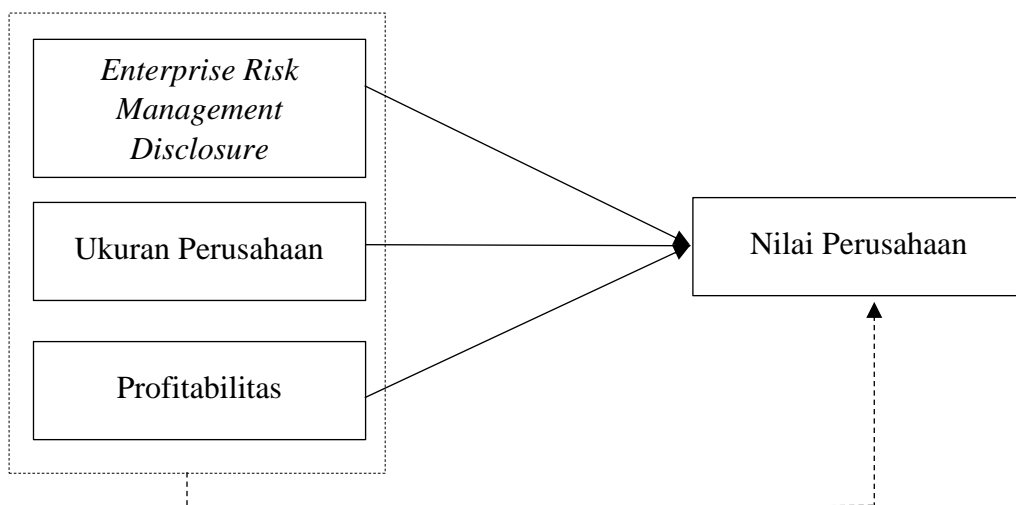
“Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh tingginya jumlah margin yang dihasilkan perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.”

Penelitian Andita Novia Harfani, dkk (2021) :

“Profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.”

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena jika pendapatan dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan pun juga semakin tinggi dan investor pun tidak akan ragu untuk menanamkan saham di perusahaan.

Gambar 2. 2
Pardigma Penelitian



Keterangan :

1. Enterprise risk management disclosure :
 - COSO (2017)
 - Bambang Rianto Rustam (2019)
 - Anindya Oryza M, dkk (2023)
 - Syovi Ulfa Septia, dkk (2022)
 - Aurelia Valcarecel Talahaturuson, dkk (2021)
2. Ukuran perusahaan :
 - Nur Maghfirotu Chusnitah dan Endang Dwi Retnani (2017)
 - Felicia Herawan, dkk (2021)
 - Danik Sukmana, dkk (2021)
 - Irdawati, dkk (2022)
3. Profitabilitas :
 - Kasmir (2019)
 - Femelia Yovita Bitu, dkk (2021)
 - Andita Novia Harfani, dkk (2021)
 - Eka Indriyani (2017)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1. Terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 secara simultan.

- Hipotesis 2. Terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.
- Hipotesis 3. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.
- Hipotesis 4. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.